

## Peran Media Massa Tradisional Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UPNVJ Pada Pemilihan Umum 2019

### The Role of Traditional Mass Media on Political Participation of UPNVJ Students in the 2019 General Election

Drina Istyawati

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati No.1, Pondok Labu, Jakarta Selatan, Indonesia 021 7656971  
Email: [drina.intyaswati@upnvj.ac.id](mailto:drina.intyaswati@upnvj.ac.id)

DOI 10.46426/jp2kp.v25i2.142

diterima tanggal 02 Agustus 2021 | direvisi tanggal 15 Agustus 2021 | disetujui tanggal 30 September 2021

#### ABSTRACT

*A study of the role of traditional mass media as a source of political knowledge and its contribution to the political participation of young people is required in the current age of internet-based media. The goal of this study is to explore the influence of the use of traditional mass media, including television, radio, and newspapers, on student political participation. A sample of 400 students was collected from a survey approach using a questionnaire with stratified sampling. Students come from UPNVJ Jakarta, department of Communication Studies. The findings suggest that the use of television (-.129) and newspapers (.187) has a significant effect on the political participation of students. However, there is a negative association between the use of television and political participation. The more students watch television on political information, the tendency to decrease the level of political participation. More studies are required to provide a clearer understanding of these results. Besides, a low level of political participation among students has been noticed.*

**Keywords:** television, mass media, media use, political participation, election

#### ABSTRAK

Pada era media berbasis internet saat ini, diperlukan telaah terhadap peran media massa tradisional sebagai sumber informasi politik dan kontribusinya pada partisipasi politik kalangan muda. Studi ini bertujuan melihat pengaruh penggunaan media massa tradisional, yaitu televisi, radio dan surat kabar pada partisipasi politik di kalangan mahasiswa. Sampel sebanyak 400 mahasiswa diperoleh melalui metode survei dengan menggunakan kuisioner dan teknik pengambilan sampel stratifikasi sampling. Mahasiswa berasal dari UPNVJ Jakarta jurusan Ilmu Komunikasi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan televisi (-.129) dan surat kabar (.187) secara signifikan berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa. Akan tetapi terdapat hubungan negatif antara penggunaan televisi dan partisipasi politik. Semakin sering mahasiswa menonton televisi terkait informasi politik, terdapat kecenderungan berkurangnya tingkat partisipasi politik. Diperlukan studi selanjutnya untuk dapat lebih menjelaskan temuan tersebut. Selain itu ditemukan rendahnya tingkat partisipasi politik di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** televisi, media massa, penggunaan media, partisipasi politik, pemilu

#### I. PENDAHULUAN

Sistem demokrasi yang sehat membutuhkan partisipasi dari warga negara. Berdasar indek demokrasi 2019, Indonesia menempati rangking 64, dibawah Malaysia yang berada di rangking 43 dan

Philipina di rangking 54 (EIU, 2019). Tingkat partisipasi politik di Indonesia memiliki skor 5.63 berada dibawah Malaysia yang memiliki skor 6.25. Partisipasi politik menjadi salah satu indikator yang menentukan indek demokrasi suatu negara.

Partisipasi politik merupakan aktivitas partisipasi warganegara yang berdampak pada pemilihan birokrasi pemerintahan, kebijakan, dan formasi pemerintahan (Himmelboim et al., 2012). Partisipasi politik kalangan muda mendapat banyak perhatian dalam studi sebelumnya, karena partisipasi mereka dapat memprediksi kekuatan dan serangkaian perilaku politik selanjutnya.

Sosialisasi politik yang menjelaskan gambaran dari proses dan mekanisme politik seharusnya diberikan sedini mungkin dan berkelanjutan dalam periode yang cukup lama. Beberapa studi sebelumnya mengkonfirmasi peran media sebagai sumber informasi kalangan muda dalam memutuskan untuk berpartisipasi dalam politik. Gerakan masyarakat Korea pada 'Candle Light Vigil' menunjukkan bahwa berita televisi menjadi masukan dan pemicu untuk berpartisipasi (Yoo, 2016). Studi pada penonton televisi di Indonesia, khususnya pada penonton stasiun Metro TV dan TV One menunjukkan bahwa informasi politik tentang pemilu presiden 2014 didapatkan dari televisi (Sulistiyo and Suwartiningsih, 2016).

Pengguna televisi di Indonesia masih cukup besar di Indonesia dan menempati posisi tertinggi dibanding pengguna media lainnya, dengan rata-rata durasi menonton televisi mendekati lima jam per hari (Lubis, 2019). Kondisi ini menunjukkan masyarakat masih membutuhkan informasi yang disiarkan stasiun televisi. Pada masa kampanye pemilihan umum hampir semua televisi menyampaikan liputan yang berkaitan dengan pemilu. Pada masa pemilu 2014, media saling berkompetisi untuk sarana kepentingan politik. Televisi dianggap memberikan liputan yang bias, yang memanifestasikan kecenderungan politik dari

pemilik stasiun televisi (Morissan, 2017). Studi Jayawinangun dan Valdiani (2020) menunjukkan bahwa laki-laki lebih percaya sumber informasi politik dari berita televisi, selain juga mengkonsumsi informasi dari surat kabar, radio, dan media internet.

Pada saat ini penggunaan media berbasis internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari pengguna media. Media massa mainstream seperti televisi, radio, dan surat kabar sudah terintegrasi dalam media berbasis internet. Akan tetapi studi ini ingin melihat keberadaan media televisi, radio, dan surat kabar sebagai media massa tradisional dalam perannya sebagai sumber informasi politik pada kalangan muda, khususnya mahasiswa.

Teori Sistem Ketergantungan Media merupakan teori yang berupaya menjelaskan dampak media dalam jangka panjang terhadap khalayak dan masyarakat. Bahwa karena kebutuhan akan informasi seseorang menjadi tergantung pada media untuk memenuhi kebutuhannya, selanjutnya media dirasakan menjadi semakin penting (Littlejohn and Foss, 2009). Ketergantungan disini merupakan suatu hubungan pemenuhan kebutuhan di satu pihak, dan tujuan di satu pihak tersebut bergantung pada pihak lain yang memiliki sumber daya. Teori ini memiliki kerangka kerja hubungan antara sistem media, sistem sosial, dan pengguna media. Pada studi ini difokuskan analisis pada tingkat mikro yang hanya melihat hubungan ketergantungan individu pengguna media terhadap sistem media.

Kebutuhan masyarakat akan informasi menjadikan mereka bergantung pada media massa sebagai sumber informasi. Dengan tujuan yang

berbeda, masyarakat ingin memenuhi kebutuhan akan informasi dengan penggunaan media massa. Pada masa kampanye pemilihan presiden misalnya, individu-individu dalam masyarakat ingin mengetahui bagaimana profil kandidat politik mereka dan juga program kerja yang menjadi andalannya. Disinilah media berperan sebagai tempat yang layak bagi individu-individu untuk mencari informasi. Media juga akan menjadi tempat bagi kandidat politik untuk mengkomunikasikan pesan dan juga usaha meraih simpati publik. Dapat dilihat bahwa media, jurnalis, perusahaan media, dan publik semuanya memiliki hubungan yang saling berinteraksi satu sama lain dan berbasis ketergantungan. Selanjutnya tingkat modernisasi dalam masyarakat menentukan variasi ketergantungan media.

Dengan keberadaan media berbasis internet saat ini, keberadaan media massa tradisional (tidak berbasis internet) perlu mendapat perhatian. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh penggunaan media massa tradisional, yaitu televisi, radio dan surat kabar pada partisipasi politik di kalangan mahasiswa UPNVJ. Partisipasi politik dalam studi ini merupakan partisipasi politik non electoral. Berdasar studi sebelumnya yang menemukan bahwa mahasiswa beberapa perguruan tinggi negeri memiliki partisipasi politik yang rendah (Wibowo, Rahmawan and Syafaat, 2020; Naibaho and Savirani, 2017), studi ini dilakukan untuk sekaligus mengkonfirmasi temuan tersebut, serta melihat peran media massa tradisional; dimana UPNVJ merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada. Studi ini juga melibatkan pengetahuan politik yang merupakan pemicu sehingga seseorang terlibat dalam partisipasi politik (Owen and Soule, 2015). Pengetahuan politik menunjukkan

pemahaman informasi faktual terkait dengan politik yang disimpan dalam ingatan seseorang. Ketika seseorang diminta menanggapi pertanyaan atau sikap maka pertimbangan bersumber pada pengetahuan politik yang dimilikinya. Proses kognitif akan mengeksplorasi pengetahuan politik yang dimiliki berkaitan dengan partisipasi politik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner. Populasi merupakan mahasiswa aktif Jurusan Komunikasi UPNVJ Jakarta yang berjumlah 625 orang. Berdasar rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 3% diperoleh jumlah sampel yang diambil sebesar 400 mahasiswa. Penarikan sampel menggunakan stratifikasi sampling dengan memilih secara acak mahasiswa dari masing-masing angkatan. Sampel terdiri dari 150 (37.5%) pria dan 250 (62.5%) wanita. Usia mahasiswa dalam sampel berada antara 17-23 tahun dengan rata-rata 19.7 tahun dengan standar deviasi 1.335. Selanjutnya analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi Amos 23. Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya (Groshek and Krongard, 2016).

Variabel dependen (endogen) dalam penelitian ini adalah partisipasi politik, yang memiliki enam pernyataan/indikator dan masing-masing memiliki lima pilihan jawaban. Pilihan jawaban bertingkat dari 1=tidak pernah, 2=pernah, 3=kadang, 4=sering, dan 5=selalu. Pernyataan-pernyataan tersebut menanyakan partisipasi mahasiswa pada masa pemilu 2019 yang meliputi kegiatan-kegiatan; 1) memberikan bantuan tenaga atau materi untuk kampanye 2) menulis surat

pembaca 3) menghadiri pertemuan publik di lingkungan pemerintahan 4) menjadi relawan 5) menyampaikan aspirasi pada politisi atau pejabat 6) mengikuti unjuk rasa atau kampanye.

Variabel independent (eksogen) dalam penelitian ini meliputi penggunaan televisi, penggunaan radio, dan penggunaan surat kabar. Pengukuran penggunaan media didasarkan pada frekuensi penggunaan media selama satu minggu untuk mengakses informasi terkait politik pada masa kampanye pemilu 2019. Dimana jawabannya bertingkat dari 1=tidak pernah, 2=1-2 hari, 3=3-4 hari, 4=5-6 hari, dan 5=setiap hari. Sedangkan untuk penggunaan televisi ada pertanyaan tambahan tentang rata-rata durasi menonton informasi politik dalam satu hari, dengan pilihan jawaban; 1= tidak pernah, 2=kurang dari 1 jam, 3=1 jam hingga 2 jam, 4=lebih dari 2 jam hingga 3 jam, dan 5=lebih dari 3 jam. Penggunaan televisi memiliki empat pernyataan (indikator), dimana masing-masing menanyakan frekuensi menonton televisi nasional, televisi lokal, dan televisi berlangganan, serta durasi menonton informasi terkait politik. Penggunaan radio memiliki dua pernyataan (indikator), yang menanyakan frekuensi mendengarkan berita dan perbincangan. Penggunaan surat kabar memiliki dua pernyataan (indikator), yang menanyakan frekuensi membaca surat kabar nasional dan lokal.

Terdapat juga pengetahuan politik sebagai variabel mediasi antara penggunaan media dan partisipasi politik. Pengetahuan politik memiliki empat pertanyaan (indikator) yang berkaitan dengan pengetahuan tentang informasi faktual terkait politik, meliputi isu; pimpinan DPR, partai dengan

kursi terbanyak di DPR, presiden *threshold*, dan kedudukan Menteri. Nilai didasarkan pada total jawaban yang benar, dimana masing-masing jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0.

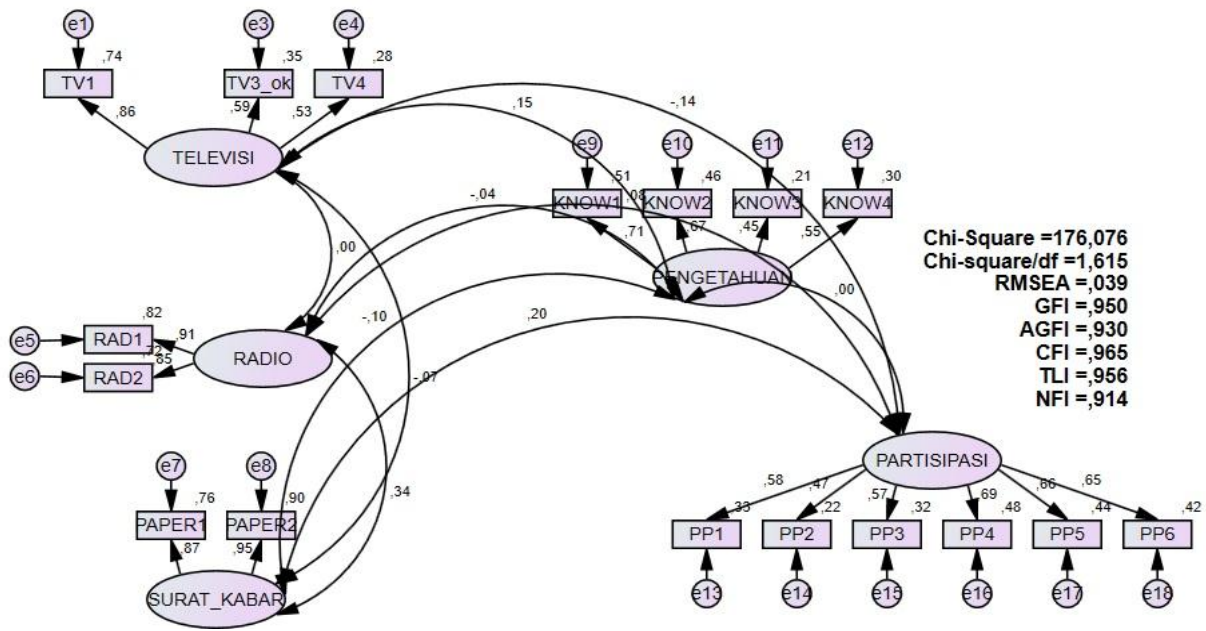
Berdasar variabel-variabel yang digunakan dengan mengacu pada perpektif Sistem Ketergantungan Media yang menjadi kerangka kerja penelitian, disusunlah hipotesis-hipotesis sebagai berikut;

H1 : penggunaan televisi berpengaruh terhadap partisipasi politik

H2 : penggunaan radio berpengaruh terhadap partisipasi politik

H3 : penggunaan surat kabar berpengaruh terhadap partisipasi politik

Confirmatory Factor Analysis (CFA) merupakan tahapan awal dari analisis SEM untuk melihat kelayakan alat pengukuran. Disini semua variabel dianalisis hingga memenuhi kriteria yang ditetapkan. Gambar 1 menunjukkan hasil CFA pengukuran yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan (fitness index). Dapat dilihat bahwa ada satu indikator dari penggunaan televisi (televisi lokal) yang tidak signifikan sebagai alat pengukuran, sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Tabel 1 dapat memberikan penjelasan terpenuhinya masing-masing kriteria standar yang telah ditetapkan pada SEM. Sehingga kelima variabel tersebut pengukurannya sudah valid (layak) dan dapat digunakan untuk analisis model selanjutnya. Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, dan Cronbach-alpha (reliabilitas) dari masing-masing variabel penelitian.



Gambar 1. CFA pengukuran

Table 1. Fitness Index

Nama kategori	Nama index	Referensi (Zainudin, 2012)	Tingkat penerimaan	Keterangan
1. Absolute fit	Chi-square	Wheaton et al (1977)	$P > 0.05$	Sensitif untuk sampel > 200
	RMSEA	Browne and Cudeck (1993)	$RMSEA < 0.08$	$RMSEA=0.039 \rightarrow$ fit
	GFI	Joreskog and Sorbom (1984)	$GFI > 0.90$	$GFI=0.950 \rightarrow$ fit
		Bentler (1990)		$CFI=0.965 \rightarrow$ fit
2. Incremental fit	CFI		$CFI > 0.90$	$TLI=0.956 \rightarrow$ fit
	TLI	Bentler and Bonett (1980)	$TLI > 0.90$	$Chi-sq/df=1.615 \rightarrow$ fit
	NFI	Bolen (1989)	$NFI > 0.90$	
		Marsh and		
3. Parsimonious fit	Chi-square/df	Hocevar(1985)	$Chi-sq/df < 3$	

Tabel 2. Variabel penelitian

Variabel	Rata-rata	Standar deviasi	Reliabilitas (Cronbach-alpha/ $\alpha$ )
Penggunaan televisi	1.88	5.26	0.70
Penggunaan radio	1.38	0.60	0.87
Penggunaan surat kabar	1.57	0.79	0.91
Pengetahuan politik	2.38	1.23	0.70
Partisipasi politik	1.19	0.33	0.77

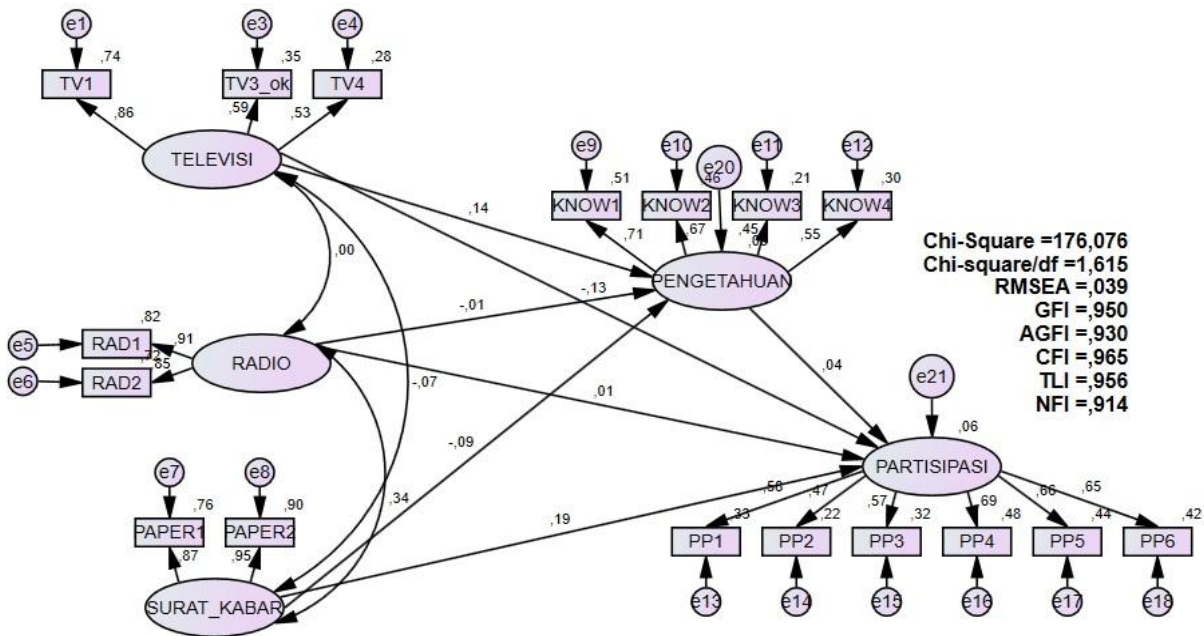
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dari penelitian ini merupakan mahasiswa dengan kisaran usia antara 17-23 tahun dan memiliki rata-rata 19.7 tahun, serta terdiri dari 150 (37.5%) pria dan 250 (62.5%) wanita. Pada studi ini analisis data lebih menekankan pada proses komunikasi yang terjadi pada pengguna media, dalam hal ini mahasiswa. Dalam konteks isu public pada penelitian sebelumnya, karakteristik individu seperti pendidikan dan usia tidak signifikan membedakan persepsi terhadap isu atau berita yang berkembang (Supratman and Intyaswati, 2019).

Berdasar Tabel 2. Reliabilitas pengukuran dari masing-masing variabel memenuhi standar yang ditetapkan ( $\alpha \geq 0.7$ ). Rata-rata mahasiswa pernah menggunakan media televisi, radio, dan surat kabar tiap minggunya. Dari empat pertanyaan tentang informasi faktual, rata-rata mahasiswa dapat

menjawab 2-3 pertanyaan dengan benar. Sedangkan dari enam jenis aktivitas partisipasi politik, secara umum mahasiswa pernah melakukannya pada masa pemilu 2019.

Analisis SEM lanjutan setelah mengevaluasi kelayakan model pengukuran dilakukan analisis model structural penelitian, yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian serta penjelasan lebih detail lainnya. Gambar 2 menunjukkan hasil analisis model structural penelitian. Berdasar kriteria standar penerimaan kelayakan model yang sama seperti pada CFA, semua indek memenuhi standar yang ditetapkan. Dimana RMSEA=0.039, GFI=0.95, CFI=0.956, TLI=0.956, NFI=0.914, dan Chi-square/df =1.615. Hal ini berarti model structural sudah layak (fit model).



Gambar 2. Model Struktural

**Tabel 3. Bobot Regresi (Regression weights)**

Keterangan	Estimate	S.E	C.R	Probability	Hasil
Pengetahuan <--- televisi	.052*	.025	2.063	.039	Signifikan
Pengetahuan <--- radio	-.006	.040	-.143	.886	Tdk signifikan
pengetahuan<---surat_kabar	-.036	.028	-1.320	.187	Tdk signifikan
partisipasi <--- televisi	-.048*	.024	-1.978	.048	Signifikan
partisipasi <--- radio	.008	.038	.203	.839	Tdk signifikan
partisipasi <--- surat_kabar	.077*	.026	2.925	.003	Signifikan
partisipasi<--- pengetahuan	.035	.066	.524	.600	Tdk signifikan

\*p < 0.05

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan televisi secara signifikan berpengaruh terhadap partisipasi politik. Hal ini berarti H1 diterima. Nilai  $\beta$  (estimate)=-.048 menunjukkan signifikansi faktor pengaruh dari penggunaan televisi terhadap partisipasi politik, nilai negatif menggambarkan bahwa semakin sering mahasiswa menonton televisi terkait informasi politik, terdapat kecenderungan menurunnya tingkat partisipasi politik. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan radio tidak signifikan berpengaruh terhadap partisipasi politik. Hal ini mengakibatkan H2 ditolak. Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan surat kabar signifikan berpengaruh terhadap partisipasi politik, yang berarti H3 diterima. Nilai  $\beta=0.077$  menunjukkan signifikansi faktor pengaruh dari penggunaan surat kabar terhadap partisipasi politik. Koefisien hubungan bernilai positif, menggambarkan bahwa semakin sering mahasiswa membaca surat kabar akan cenderung meningkatkan partisipasi politiknya.

Hasil lainnya adalah tidak adanya pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik, temuan ini menjadi menarik karena berdasar studi lain yang sudah dilakukan

sebelumnya, pengetahuan politik merupakan prediktor bagi partisipasi politik. Hasil ini membutuhkan penelitian lanjutan dengan menambahkan faktor-faktor lainnya yang dapat memberikan penjelasan secara signifikan. Studi terdahulu menyatakan bahwa kondisi sosial dengan tingkat korupsi tinggi, menjadikan warga negara yang berpendidikan tinggi maupun rendah sama besar kemungkinannya merasa apatis terkait lembaga politik formal, dan selanjutnya mempengaruhi pola partisipasi politik (Agerberg, 2019). Akan tetapi hasil studi ini masih relevan dengan studi Intyaswati dkk. (2020), dimana pengetahuan politik tidak berpengaruh terhadap efikasi politik yang juga merupakan prediktor dari partisipasi politik.

Berdasar nilai bobot regresi yang dapat dilihat pada Tabel 4, dapat dibuat persamaan struktural dari hasil penelitian.

$$\text{Partisipasi politik} = 0.187 \text{ surat\_kabar} - 0.129 \text{ televisi} + 0.995$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan surat kabar berkontribusi sebesar 18.7% terhadap partisipasi politik, sedangkan penggunaan televisi berkontribusi sebesar 12.9% terhadap partisipasi politik. Selain itu

ada faktor-faktor lainnya yang berkontribusi, yang tidak berada dalam lingkup penelitian ini. Hubungan negatif antara penggunaan televisi antara frekuensi menonton televisi dan partisipasi politik pada remaja. Meskipun penelitian tentang hubungan penggunaan

dan partisipasi politik sejalan dengan penelitian sebelumnya (Quintelier and Hooghe, 2011), yang menemukan adanya hubungan negatif televisi dan partisipasi politik lainnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

**Tabel 4. Bobot Regresi Terstandar (Standardized Regression Weights)**

Keterangan	Estimate
Partisipasi <---televisi	-.129
Partisipasi <---surat_kabar	.187
tv1 <---televisi	.862
tv3 <---televisi	.593
tv4 <---televisi	.528
paper1 <---surat_kabar	.873
paper2 <---surat_kabar	.951
pp6 <---partisipasi	.645
pp5 <---partisipasi	.662
pp4 <---partisipasi	.690
pp3 <---partisipasi	.566
pp2 <---partisipasi	.465
pp1 <---partisipasi	.578

Tabel 4 juga menunjukkan besar kontribusi dari indikator pada masing-masing variabel. Pada penggunaan televisi, penggunaan televisi nasional paling besar kontribusinya (.862). Penggunaan surat kabar nasional dan lokal memiliki kontribusi yang hampir sama terhadap penggunaan surat kabar. Cakupan wilayah penelitian ada di Jakarta, dalam hal ini surat kabar lokal yang dimaksud

memiliki cakupan wilayah Jakarta dan sekitarnya. Menjadi relawan (.690) merupakan kegiatan yang paling besar kontribusinya terhadap partisipasi politik, diikuti kegiatan menyampaikan aspirasi pada politisi atau pejabat (.662), dan mengikuti unjuk rasa atau kampanye (.645).

**Tabel 5. Aktivitas Partisipasi Politik Mahasiswa**

Aktivitas	Tidak pernah	Pernah	Kadang	Sering	Selalu
Memberikan bantuan tenaga atau materi untuk kampanye	349 (87.3%)	40 (10%)	9 (2.3%)	2 (0.5%)	0
Menulis surat pembaca	345 (86.3%)	39 (9.8%)	16 (4%)	0	0
Menghadiri pertemuan publik di lingkungan pemerintahan	312 (78%)	71 (17.8%)	14 (3.5%)	3 (0.8%)	0
Menjadi relawan	332 (83%)	52 (13%)	12 (3%)	2 (0.5%)	2 (0.5%)
Menyampaikan aspirasi pada politisi atau pejabat	361 (90.3%)	28 (7%)	10 (2.5%)	1 (0.3%)	0



Mengikuti unjuk rasa atau kampanye	355 (88.8%)	34 (8.5%)	8 (2%)	2 (0.5%)	1 (0.3%)
------------------------------------	----------------	--------------	-----------	-------------	-------------

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata lebih dari 80% mahasiswa tidak pernah melakukan aktivitas partisipasi politik. Mahasiswa yang pernah melakukan aktivitas partisipasi politik dalam bentuk menghadiri pertemuan publik di lingkungan pemerintahan seperti, balaikota, kecamatan, kelurahan, atau RT/RW memiliki frekuensi tertinggi dibanding aktifitas lainnya yang pernah diikuti. Selain itu terdapat 4 mahasiswa yang aktif menjadi relawan, 3 mahasiswa aktif mengikuti unjuk rasa/kampanye, 3 mahasiswa aktif menghadiri pertemuan publik, 2 mahasiswa aktif memberikan bantuan untuk kampanye, dan 1 mahasiswa aktif menyampaikan aspirasi politiknya. Secara umum partisipasi politik mahasiswa relatif rendah.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi ini melihat pengaruh penggunaan media massa tradisional selama masa kampanye pemilu 2019 terhadap partisipasi politik mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan televisi (-.129) dan penggunaan surat kabar (.187) berpengaruh terhadap partisipasi politik. Hubungan negatif antara penggunaan televisi dan partisipasi politik membutuhkan studi lanjutan dengan memasukkan faktor-faktor lainnya sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih lengkap. Seperti lebih melihat spesifikasi jenis informasi politik yang dikonsumsi, dan juga variabel lain seperti kepercayaan terhadap media.

Partisipasi politik mahasiswa yang relatif rendah menjadi masukan bagi pihak media untuk dapat menciptakan program atau konten yang dapat menstimulus partisipasi politik mahasiswa, dan

kalangan muda secara umum. Dengan perkembangan teknologi media, perlu dikembangkan studi yang melihat peran media tradisional yang sudah diintegrasikan dengan media berbasis internet. Studi Intyaswati dkk.. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media tradisional yang diintegrasikan dengan media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik mahasiswa; selain itu bahwa media berbasis internet juga dapat menjadi sumber pembelajaran politik yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan politik mahasiswa (Intyaswati dkk., 2021a).

Studi ini menggunakan sampel yang terbatas di kalangan mahasiswa di UPNVJ, penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan sampel mahasiswa dengan cakupan yang lebih luas, atau kalangan muda secara umum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agerberg, M. (2019) ‘The Curse of Knowledge? Education, Corruption, and Politics’, *Political Behavior*. Springer US, 41(2), pp. 369–399. doi: 10.1007/s11109-018-9455-7.
- EIU (2019) *Democracy Index 2019*, EIU. Available at: [https://www.eiu.com/public/topical\\_report.aspx?campaignid=democracyindex2019](https://www.eiu.com/public/topical_report.aspx?campaignid=democracyindex2019).
- Groshek, J. and Krongard, S. (2016) ‘Netflix and engage? Implications for streaming television on political participation during the 2016 US Presidential Campaign’, *Social Sciences*, 5(4). doi: 10.3390/socsci5040065.
- Himelboim, I. et al. (2012) ‘Social media and online political communication: The role of interpersonal informational trust and openness.’, *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 56, pp. 92–115.
- Intyaswati, D. et al. (2020) ‘The role of political communication through mass media on political efficacy among college students’, *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(3).

- Intyaswati, D. et al. (2021a) 'Social Media as an Information Source of Political Learning in Online Education', *SAGE Open*, 11(2), p. 215824402110231. doi: 10.1177/21582440211023181.
- Intyaswati, D. et al. (2021b) 'Using media for voting decision among first-time voter college students in West Java, Indonesia', *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1), pp. 327–339. doi: 10.36941/ajis-2021-0028.
- Jayawinangun, R. and Valdiani, D. (2020) 'Tipologi Partisipasi Politik pemilih laki-laki di Kabupaten Bogor berdasarkan penggunaan sumber informasi politik', *Interaksi*, 9(1), pp. 31–39.
- Littlejohn, S. W. and Foss, K. A. (2009) *Encyclopedia of Communication Theory*. Sage Publication.
- Lubis, M. (2019) *Optimizing communication and marketing strategy with nielsen total audience*, Nielsen. Available at: <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2019/optimizing-communication-and-marketing-strategy-with-nielsen-total-audience/>.
- Morissan, M. (2017) 'The Influence of Politicians on Television Content in Post-Authoritarian Indonesia', *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(3), p. 204. doi: 10.22146/jsp.27205.
- Naibaho, N. S. and Savirani, A. (2017) *Partisipasi Politik Mahasiswa*. Universitas Gajah Mada.
- Owen, D. and Soule, S. (2015) 'Political Knowledge and Dimensions of Political Engagement', in *Annual Meeting of the American Political Science Association*. San Francisco, CA.
- Quintelier, E. and Hooghe, M. (2011) 'Television and Political Participation Among Adolescents: The Impact of Television Viewing, Entertainment and Information Preferences', *Mass Communication and Society*, 14, pp. 620–642. doi: 10.1080/15205436.2010.530383.
- Sulistiyo, B. and Suwartiningsih, S. (2016) 'Peran Media Massa Terhadap Pemilih Pemula Dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014(The Role of Mass Media Against First-time Voters in 2014 Presidential and Vice President Elections)', *KRITIS, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, 25(1). Available at: <https://ejournal.uksw.edu/kritis/article/download/1999/975/>.
- Supratman, S. and Intyaswati, D. (2019) 'Pengaruh Usia dan Pendidikan Dalam Pembentukan Persepsi dan Opini pada Change . org (Age and Education Effects in Forming Perceptions and Opinions on Change . org)', *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 23(1), pp. 17–26. Available at: <http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/100>.
- Wibowo, K. A., Rahmawan, D. and Syafaat, A. H. (2020) 'Efikasi politik dan jenjang partisipasi politik pemilih pemula', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), pp. 152–165.
- Yoo, S. J. (2016) 'Growth of citizen movements and changes in the political process in Korea and the US: Similarities and differences', *Asia-Pacific Social Science Review*, 16(1), pp. 170–180.
- Zainudin, A. (2012) *A Handbook on SEM*. Malaysia: Universiti Sultan Zainal Abidin.